

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

1.1 Simpulan

1.1.1 Simpulan Umum

Kesimpulan umum yang dihasilkan oleh penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia memiliki tingkat persepsi terhadap fenomena *information encountering* di Twitter berada pada nilai yang baik. Hal ini dapat diketahui dari hasil analisis data yang didapat secara keseluruhan yang didapat berada pada 73,18%. Selain itu, masing-masing sub-indikator, baik itu indikator tahapan proses terjadinya *information encountering* maupun indikator faktor-faktor pengguna Twitter menjumpai informasi secara insidental, menunjukkan hasil dimana masing-masing sub-indikator mendapatkan hasil baik yang berarti mahasiswa UPI dapat menginterpretasikan persepsi yang mereka miliki terhadap informasi yang ditemukan secara insidental ketika mereka menggunakan Twitter itu dengan baik.

1.1.2 Simpulan Khusus

Terdapat 6 simpulan khusus yang dihasilkan penelitian ini, Yang pertama, berdasarkan hasil uji analisis data yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa tingkat interpretasi mahasiswa UPI dalam sub-indikator sebelum *information encountering* terjadi memberikan hasil yang baik dengan skor total 1515 dari skor ideal 2000 yang apabila diubah ke persentase menjadi 75,75%. Hal ini dapat diketahui melalui jawaban yang diberikan responden (Mahasiswa UPI) yang dapat menginterpretasikan pengalaman sebelum menerima informasi secara insidental dengan baik. Nilai ini dapat ditingkatkan dengan memahami lebih baik lagi mengenai kegiatan pencarian informasi, terlebih dalam hal *active search* dan *passive search*.

Kedua, mengenai interpretasi mahasiswa UPI terhadap tahapan ketika *information encountering* terjadi. Berdasarkan hasil ujian analisis data yang telah

dilakukan, dapat diketahui bahwa interpretasi Mahasiswa UPI dalam sub-indikator ketika mengalami *information encountering* menghasilkan nilai analisis yang baik dengan skor total 3203 dari skor ideal 4000 yang apabila diubah ke persentase menjadi 80,1%. Hal ini dapat diketahui berdasarkan hasil positif yang diberikan responden (Mahasiswa UPI) dimana mahasiswa dapat menginterpretasikan pengalaman yang mereka alami ketika mendapatkan informasi secara insidental dengan baik. Nilai ini masih dapat ditingkatkan dengan cara memahami bahwa informasi yang bisa didapatkan secara insidental tidak hanya dalam bentuk teks atau visual saja, namun bisa dalam bentuk verbal dan *acoustical*.

Ketiga, mari kita memasuki simpulan interpretasi mahasiswa mengenai tahapan sesudah pengalaman *information encountering* terjadi. Berdasarkan hasil uji analisis data yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa interpretasi mahasiswa UPI dalam sub indikator sesudah *information encountering* terjadi menghasilkan nilai analisis yang yang baik dengan skor total 4169 dari skor ideal 5600 yang apabila diubah ke persentase menjadi 74,45%. Hal ini dapat diketahui berdasarkan hasil positif yang diberikan responden (Mahasiswa UPI) dapat menginterpretasikan pengalaman mereka sesudah mendapatkan informasi secara insidental dengan baik. Nilai ini dapat ditingkatkan kembali dengan cara meningkatkan aktivitas interaksi terhadap informasi yang didapat, terutama dalam kegiatan *saving* dan *sharing*.

Simpulan keempat adalah mengenai faktor peran pengguna dalam terjadinya *information encountering*. Berdasarkan hasil uji analisis data yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa interpretasi mahasiswa UPI sebagai pengguna Twitter dalam menemui informasi secara insidental menghasilkan nilai analisis yang yang baik dengan skor total sebanyak 2500 dari skor ideal 4000 yang apabila diubah ke persentase menjadi 62,5%. Hal ini dapat diketahui berdasarkan jawaban yang diberikan responden (Mahasiswa UPI) menggambarkan bahwa mahasiswa UPI dapat menginterpretasikan peran yang mereka mainkan sebagai pengguna Twitter dalam kegiatan *information encountering* dengan baik. Meskipun nilai interpretasi yang dimiliki termasuk kedalam kategori baik, nilai ini sendiri mendekati ke kategori cukup. Oleh karena itu, mahasiswa UPI perlu untuk meningkatkan beberapa aspek yang ada dalam kategori ini, antara lain aspek

sensitivity, *emotions*, dan *attitudes* yang dimiliki dalam kegiatan pencarian informasi.

Selanjutnya mari kita memasuki simpulan khusus kelima, yaitu mengenai faktor informasi dalam terjadinya *information encountering*. Berdasarkan hasil uji analisis data yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa interpretasi mahasiswa UPI terhadap pengaruh faktor informasi yang didapatkan di Twitter dalam kegiatan *information encountering* menghasilkan nilai analisis yang baik dengan skor total sebanyak 2937 dari skor ideal 4000 yang apabila diubah ke persentase menjadi 73,4%. Hal ini dapat diketahui berdasarkan jawaban yang diberikan responden (Mahasiswa UPI) menggambarkan bahwa mahasiswa UPI dapat menginterpretasikan bagaimana pengaruh informasi yang mereka dapatkan ketika menggunakan Twitter dalam kegiatan *information encountering* dengan baik. Nilai ini tentunya masih dapat ditingkatkan, yaitu dengan cara meningkatkan kemampuan untuk mencari informasi yang memiliki kredibilitas yang tinggi, mampu menguasai media dengan baik, kontrol diri terhadap konten informasi yang beredar, memiliki rasa empati, toleransi, dan tanggung jawab dan bijak dalam menggunakan Twitter.

Simpulan khusus yang terakhir atau keenam adalah mengenai faktor lingkungan terhadap terjadinya *information encountering*. Berdasarkan hasil uji analisis data yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa interpretasi mahasiswa UPI terhadap pengaruh Twitter sebagai faktor lingkungan terjadinya *information encountering* menghasilkan nilai analisis yang yang baik dengan skor total sebanyak 1483 dari skor ideal 2000 yang apabila diubah ke persentase menjadi 74,15%. Hal ini dapat diketahui berdasarkan jawaban yang diberikan responden (Mahasiswa UPI) menggambarkan bahwa mahasiswa UPI dapat menginterpretasikan bagaimana pengaruh Twitter sebagai faktor lingkungan terjadinya *information encountering* dengan baik. Nilai ini masih dapat ditingkatkan, yaitu dengan cara menggunakan alat *unroll thread* apabila menemukan *thread* yang panjang dan membacanya ketika waktu sedang luang.

1.2 Implikasi

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi pihak yang mempelajari ilmu informasi, terutama bagi pihak yang sedang mempelajari mengenai perilaku informasi. Harapan lebih peneliti tujukan kepada masyarakat melalui penelitian ini untuk dapat memberikan pengertian kepada masyarakat mengenai persepsi dimana informasi menarik atau berguna itu bisa didapatkan ketika kita sedang tidak siap atau menyangka kita memiliki kesempatan mendapatkan sebuah informasi, meskipun kita sedang melakukan kegiatan sehari-hari.

1.3 Rekomendasi

Dengan dilaksanakannya penelitian dengan tema *information encountering* ini, peneliti berharap bagi peneliti lain untuk dapat tertarik dalam meneliti tema ini. Terlebih karena penelitian ini memiliki hubungan dengan teori perilaku informasi. Selain itu, peneliti berharap penelitian ini dapat menjadi tumpuan bagi peneliti yang ingin meneliti mengenai *information encountering*. Diharapkan juga peneliti lain dapat meneliti lanjut mengenai *information encountering* dan dampak yang dimiliki terhadap hal-hal lain yang berkaitan dengan aktivitas sehari-hari. Selain itu, peneliti lain yang ingin meneliti teori yang diteliti ini mungkin dapat memfokuskan penelitian terhadap persepsi dari sisi pengguna, informasi dan lingkungan yang ada ketika *information encountering* terjadi dengan lebih detail.

Teruntuk mahasiswa, peneliti berharap penelitian ini dapat memberikan gambaran bagi mahasiswa yang tidak mempelajari topik ilmu informasi mengenai apa itu *information encountering*. Selain itu, peneliti berharap melalui penelitian ini, mahasiswa dapat meningkatkan kesadaran terhadap informasi menarik atau berguna yang memiliki potensi untuk didapatkan oleh mahasiswa ketika sedang melakukan kegiatan sehari-hari. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan mahasiswa pemahaman secara tidak langsung dalam menghindari berita palsu, disinformasi, atau *hoax* dengan memahami proses penangkapan informasi yang tiap individu miliki.

Selanjutnya adalah untuk pengguna Twitter, peneliti berharap penelitian ini dapat memberikan pengguna Twitter sepercik pemikiran dalam diri pengguna ketika menggunakan Twitter seperti apakah kita (termasuk peneliti) sebagai pengguna Twitter telah memanfaatkan media sosial Twitter sebagai wadah sumber informasi dengan baikkah, atau apakah diseminasi informasi yang didapat dari Twitter kita sudah baik atau belum. Percikan pemikiran ini diharapkan dapat membuat pengalaman penggunaan Twitter dalam kegiatan pencarian informasi yang dilakukan dapat menjadi lebih baik dan lebih berkualitas.